

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

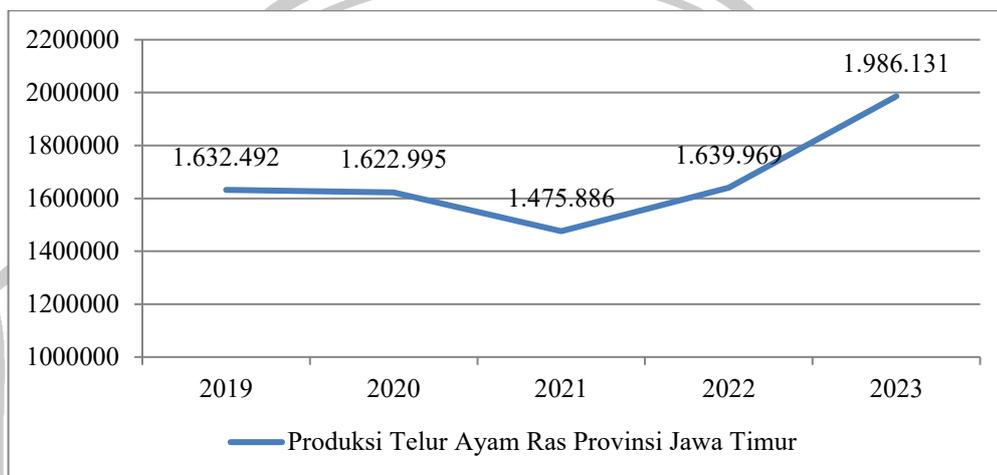
Kerawanan pangan dan gizi berkontribusi pada tingginya angka stunting di beberapa wilayah di Indonesia (Simanjuntak & Erwinsyah, 2020). Upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi stunting dengan memerhatikan ketersediaan pasokan bahan pangan yang mencukupi kebutuhan gizi masyarakat. Ketersediaan bahan pangan harus tetap terjaga dengan jumlah yang memadai, aman untuk dikonsumsi, memiliki kualitas yang baik, bergizi, serta harga yang terjangkau dengan kemampuan daya beli masyarakat. Sehingga stabilitas harga dan pasokan bahan pangan perlu diperhatikan.

Pemerintah memegang peran dalam mengendalikan kestabilan pasokan serta harga bahan pangan strategi, termasuk telur ayam ras melalui pengambilan kebijakan terkait pasokan dan harga (Sumaryanto, 2009). Kestabilan pasokan dan harga memegang peranan penting dalam mewujudkan ketahanan pangan masyarakat. Pasokan pangan akan mempengaruhi tingkat harga konsumen, dan harga pangan mempengaruhi tingkat konsumsi. Harga pangan di Indonesia memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat stunting yang ada di Indonesia (Ilman dan Wibisono, 2019).

Sumber pangan protein hewani merupakan salah satu komoditas penting dalam upaya mengatasi masalah kerawanan pangan dan gizi. Pemenuhan kebutuhan protein hewani secara optimal dapat mengurangi tingkat kerawanan pangan dan gizi, termasuk stunting. Telur ayam ras merupakan salah satu sumber protein hewani yang mudah diperoleh dengan harga terjangkau dan tergolong sebagai sumber protein berkualitas tinggi karena mengandung seluruh asam amino esensial, asam lemak esensial, serta vitamin dan mineral penting yang berperan dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan tubuh (Réhault-Godbert et al., 2019). Sebagai komoditas bahan pangan strategis stabilitas pasokan dan harga telur ayam ras harus diperhatikan.

Pertumbuhan produksi telur di Jawa Timur membuat provinsi ini tetap menjadi salah satu penghasil terbesar di Indonesia setiap tahunnya. Dengan rata-rata produksisekitar 1,47 juta ton, Provinsi Jawa Timur memberikan kontribusi

tertinggi yaitu 29,11% (Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, 2021). Selama periode tahun 2019–2023, pada tahun 2023 menunjukkan angka produksi tertinggi sebesar 1.986.131 ton, sedangkan pada tahun 2021 produksi mencapai titik terendah yaitu sebesar 1.475.886 ton. Dalam kurun waktu dua tahun yaitu periode 2019-2021 produksi telur ayam ras mengalami penurunan., namun tren tersebut kembali meningkat secara signifikan pada tahun 2022 dan 2023 (Grafik 1.1). Fluktuasi ini menunjukkan adanya ketidakstabilan produksi, sementara kebutuhan konsumsi masyarakat terus meningkat.

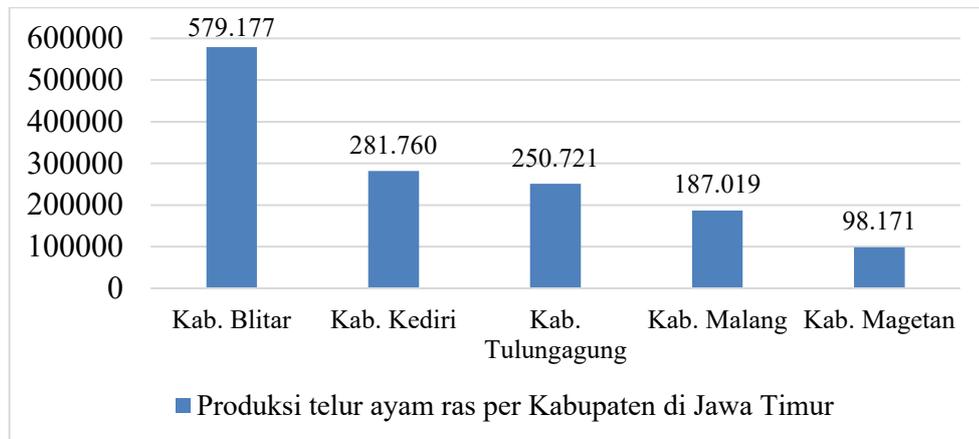


Gambar 1.1 Grafik Produksi Telur Ayam Ras Provinsi Jawa Timur (ton)
(Sumber : BPS Jawa Timur, 2023 diolah).

Provinsi Jawa Timur didominasi oleh daerah-daerah yang merupakan pusat produksi yaitu Kabupaten Blitar, Tulungagung, Malang, Kediri, dan Magetan (Gambar 1.2). Kabupaten Blitar merupakan produsen utama telur ayam ras dengan kapasitas produksi harian mencapai 450 ton atau sekitar 15 juta ekor. Wilayah ini menyumbang lebih dari sepertiga produksi telur di Jawa Timur dan memenuhi sekitar 20% permintaan nasional (BPS, 2018).

Ketersediaan stok telur ayam ras berperan penting dalam menentukan stabilitas harga dipasar. Kondisi pasokan telur yang cukup untuk memenuhi permintaan konsumen harga cenderung stabil dan cenderung tidak mengalami fluktuasi yang signifikan. Sebaliknya, jika terjadi kekurangan stok akibat masalah produksi atau gangguan distribusi, harga bisa melonjak tinggi sebagai dampak dari penawaran yang terbatas. Sehingga, pengelolaan stok yang efektif dan strategi

produksi yang efisien sangat penting untuk menjaga keseimbangan pasar dan menghindari ketidakpastian di pasar (Prastowo, 2008).



Gambar 1.2 Produksi Telur Ayam Ras Tertinggi di Jawa Timur Tahun 2023 (ton) (Sumber: Dinas Peternakan Jawa Timur, 2023 diolah).

Faktor produksi memegang peranan penting dalam menjaga kestabilan produksi telur ayam ras (Sudarsono, 2017). Faktor-faktor seperti kualitas pakan, kesehatan ayam, manajemen kandang, dan teknik pemeliharaan yang efektif berperan penting dalam menjaga konsistensi produksi. Pakan yang berkualitas tinggi dan seimbang memastikan ayam mendapatkan nutrisi yang cukup untuk produksi telur yang optimal, sementara kesehatan ayam yang baik mengurangi risiko penyakit yang dapat menurunkan produksi. Dengan mengelola semua faktor ini secara efektif, produsen dapat mencapai stabilitas produksi telur ayam ras dan memenuhi permintaan pasar secara konsisten.

Kenaikan harga pakan memiliki dampak yang signifikan terhadap kenaikan harga telur ayam. Namun, fenomena ini tidak selalu berdampak pada kenaikan harga telur ayam secara signifikan. Hal ini mengakibatkan banyak peternak telur terpaksa menutup usahanya karena biaya produksi yang tidak sebanding dengan pendapatan. Sementara itu, tingginya konsumsi telur ayam di masyarakat yang menyebabkan kesulitan mendapatkan pasokan yang memadai di pasar. Akibatnya, harga jual telur ayam melambung tinggi saat pasokan tidak mencukupi (Nuryati & Nur, 2012).

Fluktuasi harga komoditas pangan menjadi aspek yang berpotensi menurunkan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan konsumsi. Peningkatan harga komoditas pangan menyebabkan pendapatan riil turun, sehingga

pembeli mengurangi pembelian (Sugiarto, 2007). Kenaikan harga yang berkelanjutan berpotensi menyebabkan fluktuasi harga serta memicu inflasi yang signifikan. Akibat dari ketidakstabilan harga menyebabkan risiko dan ketidakpastian yang dialami oleh konsumen maupun produsen cenderung meningkat secara signifikan. Maka penting dilakukan penelitian volatilitas harga telur ayam ras sehingga dapat memberikan rekomendasi dalam merumuskan kebijakan untuk mengatasi masalah volatilitas tersebut.

Ketidakstabilan harga dan pasokan telur ayam ras menjadi tantangan bagi peternak terutama saat harga turun dan produksi tidak stabil, serta mempengaruhi konsumen ketika harga naik (Ilham dan Saptana, 2019). Fluktuasi harga terjadi akibat ketidakseimbangan antara pasokan dan permintaan. Jika pasokan melebihi permintaan harga cenderung turun, sebaliknya harga naik saat pasokan kurang. Perilaku peternak dan pedagang dalam menyesuaikan volume penjualan sesuai permintaan berperan penting dalam menjaga kestabilan harga pasar (Irawan B, 2007).

Harga telur ayam ras umumnya menunjukkan kenaikan pada beberapa periode. Tingginya fluktuasi akan menyebabkan volatilitas pada harga telur ayam ras. Fluktuasi yang tinggi akan mempengaruhi keseimbangan antara permintaan dan penawaran. Ketidakpastian harga pada sisi konsumen dapat menurunkan daya beli telur ayam, sehingga pembelian menjadi terbatas. Pada sisi produsen, ketidakstabilan harga akan menimbulkan ketidakpastian pendapatan bagi peternak yang dapat mengakibatkan penurunan jumlah peternak yang meneruskan usahanya. Fenomena ini juga berpotensi memengaruhi perekonomian daerah dengan menimbulkan inflasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan di atas, beberapa permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana volatilitas harga telur ayam ras pada tingkat produsen di provinsi Jawa Timur ?
2. Bagaimana volatilitas harga telur ayam ras pada tingkat konsumen di provinsi Jawa Timur ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, tujuan penelitian ini meliputi :

1. Menganalisis volatilitas harga telur ayam ras pada tingkat produsen di Provinsi Jawa Timur
2. Menganalisis volatilitas harga telur ayam ras pada tingkat konsumen di Provinsi Jawa timur

1.3.2 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi manfaat yang meliputi hal-hal berikut :

1. Pemerintah : Menyediakan informasi kepada Pemerintah Provinsi Jawa Timur terkait perkembangan volatilitas harga telur ayam ras sebagai bahan pertimbangan dalam perumusan kebijakan guna mengantisipasi ketidakpastian harga di masa mendatang.
2. Konsumen : Menyajikan informasi mengenai ketidakpastian harga telur ayam ras kepada produsen dan masyarakat selaku konsumen, sehingga dapat menjadi acuan dalam melakukan langkah antisipatif apabila terjadi fluktuasi harga.
3. Peneliti : Menambah pengetahuan dan wawasan tentang volatilitas harga telur ayam ras di provinsi Jawa Timur yang dapat menjadi sumber referensi untuk penelitian selanjutnya dalam bidang serupa.